

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan terus mengalami perubahan yang pesat dari waktu ke waktu. Dari sistem pembelajaran informal dalam lingkungan keluarga hingga integrasi teknologi modern ke dalam kegiatan belajar-mengajar, pendidikan kini menuntut penyesuaian yang dinamis. Globalisasi turut memengaruhi kurikulum di berbagai negara, termasuk Indonesia, melalui perubahan nilai dan pertukaran budaya. Di tengah kondisi ini, kemajuan teknologi informasi semakin mempercepat laju transformasi pendidikan.

Pendidikan di Indonesia memiliki dasar hukum yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilaksanakan secara sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik mampu berpartisipasi secara aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.² Pandangan ini juga sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk meningkatkan dan mengembangkan budi pekerti, kemampuan berpikir, serta kondisi jasmani anak agar mencapai kehidupan yang utuh dan selaras dengan lingkungannya.³ Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan tersebut,

² Christina, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Zitteliana* 19, no. 8 (2003): hal. 160.

³ I Putu Ayub Darmawan, “Pandangan Dan Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara,” 2018, hal. 121.

pendidik dituntut untuk mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang bermakna. Salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran adalah pemilihan metode yang sesuai.

Metode pembelajaran merupakan cara yang dimanfaatkan oleh pendidik dalam rangka mengimplementasikan rencana pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan kata lain, metode adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyajikan materi kepada peserta didik.⁴ Metode pembelajaran sangat penting karena mendukung keberhasilan belajar. Seorang pendidik yang diberi tugas untuk mengajar haruslah seorang profesional. Profesionalisme tersebut dapat dinilai dari pemahamannya terhadap proses pembelajaran. Proses belajar-mengajar akan berjalan secara efektif, optimal, dan terencana apabila pendidik menggunakan metode pembelajaran yang tepat, sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁵ Tidak ada suatu metode pembelajaran yang bersifat umum dan berlaku dalam segala kondisi dan situasi, pemilihan metode secara tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik materi sajian, merupakan salah satu bagian terpenting yang menunjang keberhasilan pembelajaran.⁶

Metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Cooperative Script*, yaitu teknik pembelajaran kooperatif di mana peserta didik bekerja secara

⁴ R. putri Indahningrum, “Adaptasi Metode Pembelajaran Melalui E-Learning Untuk Menghadapi Era New Normal” 2507, no. 1 (2020): hal. 9.

⁵ Hasriadi, *Strategi Pembelajaran*, ed. Firman (Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2022), hal. 12.

⁶ Adi Wijayanto, Abdul Aziz Hakim, Nur Iffah, “Pengaruh Metode Pembelajaran Movement Exploration Dan Guided Discovery Serta Persepsi Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Lay Up Bola Basket Pada Mahasiswa IAIN Tulungagung,” *Jurnal Kejaora: Jurnal Kesehatan Jasmani Dan Olahraga* 6, no. 1 (2021): hal. 12.

berpasangan untuk memahami dan menyampaikan materi secara bergantian. Menurut Alit, metode ini diawali dengan penyampaian materi pembelajaran melalui pemberian wacana atau ringkasan materi kepada peserta didik, kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk membacanya secara singkat serta menyampaikan tanggapan, ide, atau gagasan baru terhadap materi yang disajikan oleh pendidik, selanjutnya peserta didik dibimbing untuk mengidentifikasi ide-ide pokok yang belum lengkap dalam materi tersebut secara bergantian dengan pasangan.⁷ Penggunaan metode *Cooperative Script* dapat diterapkan oleh para pendidik untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik.

Minat belajar tumbuh melalui suasana pembelajaran yang mendorong motivasi serta memberi ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan menelaah pengalaman belajarnya. Perancangan pembelajaran yang mendukung akan membuka kesempatan untuk mengekspresikan gagasan dan meningkatkan motivasi belajar.⁸ Peserta didik yang memiliki minat belajar akan menunjukkan kecenderungan perilaku perhatian dengan objek dan subjek yang dipelajarinya. Namun sebaliknya, peserta didik yang bermasalah dengan minat belajarnya akan memperlihatkan perilaku yang tidak diharapkan, seperti kurang perhatian

⁷ Mahisa Alit, *Model Pembelajaran Cooperative Script* (Cirebon: SD Negeri 2 Bungko Lor, 2002), hal. 203.

⁸ Suci Trismayanti, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar,” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (n.d.): hal. 15.

dengan mata pelajaran, peserta didik tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak memiliki catatan pelajaran dengan baik.⁹

Hasil belajar mencerminkan capaian peserta didik dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki untuk memperoleh pengalaman belajar dalam jangka waktu yang relatif lama.¹⁰ Peserta didik mengalami perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui pengalaman tersebut, baik yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung. Perubahan ini menjadi bagian dari kompetensi jangka panjang peserta didik. Hasil belajar juga dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar dinyatakan tercapai apabila peserta didik menunjukkan adanya perkembangan serta peningkatan perilaku sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, yang dibuktikan melalui nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik melalui ulangan maupun ujian yang telah diikuti. Hasil belajar yang optimal merupakan harapan utama bagi setiap peserta didik. Hasil belajar juga dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹¹

Rendahnya minat dan hasil belajar sering menjadi masalah utama dalam pendidikan. ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran yang akan memengaruhi

⁹ Salim Korompot, Maryam Rahim, and Rahmat Pakaya, “Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar,” *JAMBURA Guidance and Counseling Journal* 1, no. 1 (2020): 41, <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1>, hal. 136.

¹⁰ Sunarti Rahman, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, no. November (2021), hal. 290.

¹¹ Andri Yandi, dkk, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review),” *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023), hal. 14.

perkembangan pendidikan mereka di jenjang berikutnya. Pentingnya metode pembelajaran *Cooperative Script* terletak pada perannya yang strategis dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹² Strategi pengajar dalam mengelola pembelajaran sangatlah penting. Dengan membuat kegiatan belajar menjadi menyenangkan, maka para peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran dan meningkatnya motivasi peserta didik untuk belajar. Untuk itu, pengajar harus mengetahui strategi dan teknik yang akan digunakan, agar pembelajaran tidak membosankan dan mampu menjaga antusiasme peserta didik.¹³ Peningkatan dan perbaikan hasil belajar peserta didik di sekolah dapat diwujudkan apabila pendidik menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis keefektifan penerapan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu metode yang dianggap relevan adalah *Cooperative Script*, karena mendorong peserta didik untuk saling menyampaikan materi, memberikan umpan balik, dan berdiskusi secara bergantian. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Penerapan metode *Cooperative Script* sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat sekolah dasar. IPAS adalah pembelajaran terpadu yang mempelajari makhluk hidup dan benda tak hidup di alam semesta beserta hubungan di antaranya, serta mengkaji

¹² Suryadi, *Model Pembelajaran* (medan: Media Persada, 2014), hal. 65.

¹³ Nita Agustina Nurlaila Eka Erfiana, “Pendampingan Guru MI/SD Dalam Pengelolaan Pembelajaran Abad 21 Di SDI Al-Munawwar Tulungagung,” *The Elementary Journal* 1, no. 1 (2023): hal. 40.

kehidupan manusia sebagai individu sekaligus makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁴

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang menggabungkan aspek ilmu alam dan sosial, membutuhkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep-konsep ilmiah, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis. MI Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol Tulungagung, seperti halnya banyak lembaga pendidikan lainnya, menjadikan peningkatan efektivitas pengajaran IPAS sebagai prioritas utama untuk memastikan peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPAS di MI NU Terpadu Sumbergempol memberikan sejumlah manfaat bagi peserta didik. Pertama, metode ini mengurangi dominasi pendidik dalam proses belajar-mengajar, sehingga peserta didik memiliki kesempatan lebih besar untuk mengutarakan pendapat dan ide-ide mereka. Kedua, *Cooperative Script* mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik yang cenderung pasif dalam kelas, karena mereka “terikat” dalam sebuah struktur yang menuntut kerja sama dan peran aktif setiap individu. Ketiga, metode ini juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui proses diskusi dan interaksi sosial yang intensif.

¹⁴ Suhelayanti, Syamsiah Z, and Ima Rahmawati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*, Penerbit Yayasan Kita Menulis, (2023), hal. 33.

Proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih didominasi oleh penggunaan metode konvensional. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru menyajikan pembelajaran dengan metode konvensional, sehingga siswa cenderung pasif. Guru masih menjadi aktor tunggal di kelas, sementara kriteria pembelajaran tematik menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa, alih-alih berpusat pada guru.¹⁵ Keaktifan peserta didik menjadi salah satu unsur yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif dan menyenangkan diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif.¹⁶ Dengan demikian, metode pembelajaran yang digunakan pendidik sangat memengaruhi minat dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini relevan bagi pendidikan dasar, khususnya bagi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan metode pengajaran IPAS yang lebih efektif di tingkat madrasah, serta memberikan kontribusi langsung pada peningkatan kompetensi calon pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini berpotensi menghasilkan inovasi baru dalam pembelajaran, khususnya dengan memberikan data empiris terkait penerapan metode

¹⁵ Surahmat. Sibilana, Annas Ribab, Aziz, Abdul, Sari, Nadia Roosmalita, Muniri, "Improving Student Achievement Using Flipchart Based Cooperative Learning in Tulungagung," *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 10 (2020): hal. 4629.

¹⁶ Nita Agustina Nurlaila Eka, Marita Lailia Rahman, Ali Mufron Erfiana, "Implementation of the 2013 Curriculum in Shaping the Character of Learners (Multicase Study at MIN 2 Dok Kediri and SD Plus Rahmat Kediri)," *International Journal of Educational Research & Social Sciences* 4, no. 2 (2023): hal. 1609.

Cooperative Script di lingkungan madrasah. Penelitian mengenai metode ini lebih banyak dilakukan pada jenjang pendidikan menengah, sehingga hasil penelitian di lingkungan madrasah dapat memberikan wawasan baru tentang efektivitasnya pada pendidikan dasar.¹⁷

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam proses belajar mengajar, sebagaimana disimpulkan dari uraian sebelumnya. Penggunaan metode yang tepat, seperti metode *Cooperative Script*, dapat meningkatkan interaksi antar peserta didik, memotivasi partisipasi aktif mereka, dan membantu peserta didik dalam memahami serta menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari.¹⁸ Oleh karena itu, penulis mengangkat judul penelitian: "Perbandingan Metode *Cooperative Script* dengan Metode Konvensional Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS di MI Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol Tulungagung", dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan metode *Cooperative Script* dengan metode Konvensional terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di MI Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol Tulungagung?

¹⁷ Aisyah, S dkk, "Enerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Muatan IPS Siswa Sekolah Dasar.," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 2 (2024): hal. 5.

¹⁸ Nurulita Sufazen, "Keefektifan Model Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar IPS," *Journal of Elementary Education* 2, no. 3 (2014): hal. 58.

2. Apakah terdapat perbedaan metode *Cooperative Script* dengan metode Konvensional terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di MI Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol Tulungagung?
3. Apakah terdapat perbedaan metode *Cooperative Script* dengan metode Konvensional terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di MI Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan metode *Cooperative Script* dengan metode Konvensional terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di MI Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui perbedaan metode *Cooperative Script* dengan metode Konvensional terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di MI Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mengetahui perbedaan metode *Cooperative Script* dengan metode Konvensional terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di MI Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol Tulungagung.

D. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis 1

H_0 : Tidak terdapat perbedaan metode *Cooperative Script* dengan metode Konvensional terhadap minat belajar peserta didik

pada mata pelajaran IPAS di MI Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol Tulungagung.

H_a : Terdapat perbedaan metode *Cooperative Script* dengan metode Konvensional terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di MI Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol Tulungagung.

Hipotesis 2

H_0 : Tidak terdapat perbedaan metode *Cooperative Script* dengan metode Konvensional terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di MI Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol Tulungagung.

H_a : Terdapat perbedaan metode *Cooperative Script* dengan metode Konvensional terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di MI Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol Tulungagung.

Hipotesis 3

H_0 : Tidak terdapat perbedaan metode *Cooperative Script* dengan metode Konvensional terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada Mata pelajaran IPAS di MI Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol Tulungagung.

H_a : Terdapat perbedaan metode *Cooperative Script* dengan metode Konvensional terhadap minat dan hasil belajar

peserta didik pada Mata pelajaran IPAS di MI Nahdlatul
Ulama Terpadu Sumbergempol Tulungagung

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagaimana dijelaskan dalam poin-poin berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan yang dapat diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan serta menjadi masukan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, khususnya bagi pendidik agar mampu merancang dan menerapkan metode pembelajaran IPAS yang lebih kreatif dan inovatif, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan usaha peningkatan proses pembelajaran dalam menumbuhkan minat peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk memanfaatkan model pembelajaran yang tepat, mengembangkan wawasan, dan meningkatkan kemampuan menganalisis masalah melalui pembelajaran yang efektif, efisien, dan inovatif.

b. Bagi pendidik

Pendidik dapat memanfaatkan dan mempraktikkan metode *Cooperative Script* yang dapat diterapkan di kelas serta sebagai strategi meningkatkan minat serta pencapaian peserta didik melalui berbagai metode pembelajaran yang bervariatif.

c. Bagi peserta didik

Peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih inovatif serta terlibat secara aktif melalui penerapan metode pembelajaran *Cooperative Script* secara lebih optimal dengan pendekatan pengajaran yang kreatif dan menarik.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan melalui keterlibatan langsung di lapangan, sehingga dapat melihat, melakukan, dan merasakan secara langsung apakah praktik-praktik pembelajaran yang telah dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien.

F. Penegasan Istilah

Peneliti menyusun definisi secara konseptual maupun operasional secara terperinci Guna mencegah terjadinya salah penafsiran istilah dan interpretasi guna terhadap terminologi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Definisi secara Konseptual

- a. Metode Pembelajaran *Cooperative Script* adalah teknik pembelajaran yang terfokus pada kolaborasi antarpeserta didik melalui diskusi di mana peserta didik berpasangan dan bergantian peran sebagai pembaca atau pendengar dalam mengintisarikan bagian-bagian yang dipelajari.¹⁹
- b. Minat belajar adalah proses di mana peserta didik tumbuh antusias dan semangat mengikuti pembelajaran yang sedang dijalankan oleh Pendidik. Ini mencakup keinginan untuk mencari, memahami dan menguasai pengetahuan atau keterampilan baru.
- c. Hasil belajar merupakan pencapaian yang diraih oleh peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai representasi dari usaha belajar yang telah dilaksanakan.²⁰
- d. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bidang keilmuan yang mengkaji organisme hidup dan unsur tak hidup di alam semesta beserta keterkaitannya, serta menelaah kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.²¹ Fokus pembelajaran IPAS adalah

¹⁹ S Wahyuni, “Hasil Belajar SKI Melalui Metode Cooperative Script di Kelas X Agama MAN 1 Nganjuk Tahun Pelajaran 2021/2022,” *Jurnal Lentera. Kajian Keagamaan* (2022), hal. 245.

²⁰ Yandi, Nathania Kani Putri, and Syaza Kani Putri, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review), hal. 14.

²¹ Kemendikbud, “Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) SD-SMA,” *Merdeka Mengajar*, 2022, 4, <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/>.

mendorong peserta didik untuk mengerjakan proyek yang dirancang guna memecahkan masalah dalam bidang IPA maupun IPS. Proyek ini berfungsi sebagai bukti konkret dari ketercapaian tujuan belajar peserta didik.

- e. Peserta didik adalah individu yang terlibat dalam proses pendidikan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Serta berupaya mengembangkan kemampuan diri melalui proses pembelajaran yang disediakan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

2. Definisi secara Operasional

Metode pembelajaran *Cooperative Script* secara operasional merupakan pendekatan yang berpusat pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengungkapkan ide atau gagasan secara berkelompok, sebagaimana ditegaskan dalam konsep dasar metode tersebut.

Minat belajar peserta didik merupakan faktor utama yang mendorong tumbuhnya semangat dalam memahami dan menguasai pengetahuan yang dipelajari. Minat yang tinggi akan memperkuat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga berkontribusi secara langsung terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar yang baik tidak hanya tercermin dari nilai akademik, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyusun sistematika pembahasan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian ini, yang terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian-bagian sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini memuat komponen formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, abstrak, daftar tabel, daftar Gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I (Pendahuluan), Terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan

BAB II (Kajian Pustaka) terdiri dari kajian fokus pertama, kajian fokus kedua dan seterusnya, hasil penelitian terdahulu dan kerangka Berpikir.

BAB III (Metodologi Penelitian) terdiri dari pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan

data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV (Hasil Penelitian). Bab ini memuat tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V (Pembahasan) Analisis mendalam terkait perubahan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS dengan penerapan metode *Cooperative Script*, diuraikan berdasarkan kategori peserta didik dengan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi.

BAB VI (Penutup) berisi kesimpulan dari penelitian serta saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, daftar riwayat hidup peneliti.